



Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Kecemasan Mahasiswa dalam Menyelesaikan Pendidikan Prodi Sarjana Terapan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Palu

The Relationship between Parental Support and Student Anxiety in Completing the Bachelor of Applied Nursing Study Program, Health Polytechnic, Ministry of Health, Palu

Lenny
Poltekkes Kemenkes Palu

*Corresponding Author: E-mail: lennyduyoh71@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 29 April, 2024

Revised: 02 May, 2024

Accepted: 07 June, 2024

Kata Kunci:

Dukungan Orang Tua;

Kecemasan;

Mahasiswa;

Menyelesaikan

Pendidikan

Keywords:

Parental Support; Worry;

Student;

Finish

Education

DOI: [10.56338/jks.v4i7.1934](https://doi.org/10.56338/jks.v4i7.1934)

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara dukungan orang tua dengan kecemasan mahasiswa dalam menyelesaikan pendidikan Prodi Sarjana Terapan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Palu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan analisis studi korelasi (correlation study) atau menganalisis hubungan statistik antara variabel dukungan orang tua dan kecemasan pada mahasiswa dalam menyelesaikan pendidikan. Kemudian, pengumpulan data menggunakan rancangan Cross Sectional berupa pengumpulan data dukungan orang tua dan kecemasan dari mahasiswa. Distribusi nilai p Chi-Square 0,003 atau kurang dari 0,05 ditemukan dalam uji statistik korelasi menggunakan software SPSS yang berarti bahwa H_0 diterima atau terdapat korelasi yang signifikan antara dukungan orang tua dan kecemasan. Disimpulkan bahwa kecemasan mahasiswa dipengaruhi secara signifikan oleh dukungan orang tua. Oleh karena itu, kecemasan mahasiswa akan semakin tinggi jika dukungan orang tua kurang atau buruk, sebaliknya kecemasan mahasiswa akan rendah jika dukungan orang tua baik. Saran bagi Institusi pendidikan dan penyedia layanan kesehatan harus bekerja sama untuk meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya dukungan dalam mengelola kecemasan mahasiswa bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan melihat lebih dalam pada pengaruh lingkungan pendidikan.

ABSTRACT

The aim of the research was to determine the relationship between parental support and student anxiety in completing their Bachelor of Applied Nursing Study Program at the Health Polytechnic, Ministry of Health, Palu. This type of research is quantitative research using correlation study analysis or analyzing the statistical relationship between parental support variables and student anxiety in completing their education. Then, data collection used a cross-sectional design in the form of collecting data on parental support and anxiety from students. A Chi-Square p value distribution of 0.003 or less than 0.05 was found in the statistical correlation test using SPSS software, which means that H_0 is accepted or there is a significant correlation between parental support and anxiety. It was concluded that student anxiety was significantly influenced by parental support. Therefore, student anxiety will be higher if parental support is lacking or poor, whereas student anxiety will be lower if parental support is good. Suggestions for educational institutions and health service providers should work together to increase parents' awareness about the importance of support in managing student anxiety for future researchers to develop this research by looking more deeply at the influence of the educational environment.

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi era globalisasi yang penuh dengan tantangan, pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membangun dan meningkatkan mutu sumber daya manusia. Salah satu fungsi utama pendidikan adalah untuk membentuk sikap dan orientasi mahasiswa terhadap belajar,

menanamkan sikap positif dan pengetahuan, dan mengembangkan keterampilan beragama (Damanik, 2020).

Pendidikan di tingkat perguruan tinggi, terutama dalam Prodi Sarjana Terapan Keperawatan, merupakan tahap penting dalam perkembangan akademik dan profesional seseorang. “Mahasiswa” adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan seseorang yang sedang mengikuti pendidikan tinggi. Mahasiswa memiliki peran penting dalam memperdalam dan mengembangkan diri di bidang keilmuan yang mereka pilih untuk memungkinkan mereka memikul tanggung jawab intelektual di masa mendatang.. Mahasiswa termasuk dalam tahap perkembangan, yang berkisar antara 18 dan 25 tahun (Noviandari et al., 2022).

Para mahasiswa akan mendapatkan gelar kelulusan setelah berhasil menyelesaikan tugas akhir. Salah satu syarat utama untuk memperoleh gelar mahasiswa adalah tugas akhir. Namun, beberapa mahasiswa tidak siap untuk menyelesaikannya. Bagi mahasiswa, fase ini biasanya menjadi stresor tersendiri. Ini disebabkan oleh fakta bahwa penyusunan tugas akhir dianggap sulit dan membutuhkan waktu yang lama. Anggapan ini membuat beberapa mahasiswa cemas ketika mereka harus mengerjakan tugas akhir mereka. (Sugiharno et al., 2022)

Mahasiswa dapat mengalami stres, kecemasan, atau depresi sebagai akibat dari banyaknya tuntutan akademik yang dihadapi mereka. Studi ACHANational College Health Assessment II (ACHA-NCHA) tahun 2019 menemukan bahwa 20,2% mahasiswa mengalami depresi, 27,8% mengalami kecemasan, dan 34,2% mengalami stress (Pratiwi & Kumalasari, 2021).

Prevalensi gangguan kecemasan mencapai 3,6% dari populasi dunia, setara dengan 264 juta jiwa yang mengalami kecemasan (World Health Organization, 2017). Di Indonesia, prevalensi gangguan kecemasan mencapai 9,8%, dengan tingkat tertinggi tercatat di Sulawesi Tengah sebesar 19,8% dan terendah di Jambi sebesar 3,6%. Prevalensi kecemasan pada remaja di Jawa Tengah mencapai 7,71%, mengalami peningkatan dari 4,7% pada tahun 2013, menunjukkan peningkatan sebesar 3,01% (RISKESDAS, 2018).

Beberapa literatur saat ini menyatakan bahwa penelitian kecemasan khususnya pada mahasiswa masih lebih jarang dilakukan daripada penelitian depresi. Sangat penting untuk memberikan perhatian yang lebih besar pada kecemasan mahasiswa karena dapat mempengaruhi prestasi akademik mereka dan kemajuan profesional mereka. Selain itu, kecemasan ini dapat mempengaruhi bagaimana mahasiswa kesehatan berinteraksi dengan pasien di masa depan (Quek et al., 2019)

Sangat penting bagi mahasiswa yang mengalami kecemasan untuk mendapatkan dukungan sosial. Peran dukungan sosial terutama keluarga, sangat berpengaruh dalam diri mahasiswa. Rasa percaya diri dan keinginan untuk mengatasi masalah akan meningkat dengan dukungan. Ini akan mengurangi kecemasan. Dukungan keluarga dapat diperoleh salah satunya dari orang tua (Noviandari et al., 2022).

Orang tua sangat penting dalam mendidik anak-anak mereka tentang tujuan akademik mereka. Dengan dukungan orang tua, anak-anak menjadi lebih termotivasi dan lebih tekun dalam akademik. Ini akan menghasilkan peningkatan prestasi akademik mereka. Dukungan orang tua meningkatkan beberapa aspek kesejahteraan akademik, seperti motivasi, keberhasilan akademik yang positif, dan kestabilan emosional.

Dukungan orang tua juga meningkatkan harga diri dan kepercayaan diri, dan menggabungkan peran emosional yang dimainkan orang tua dalam kehidupan anak-anak mereka. Orang tua yang memberi dukungan akan mendorong dan menghibur anak mereka selama masa remaja. Singkatnya, dukungan orang tua berpusat pada mendengarkan anak dan membantu mereka dengan perasaan mereka, sedangkan keterlibatan orang tua berpusat pada menghabiskan waktu bersama anak dan melihat apa yang terjadi dalam hidupnya (Pratiwi & Kumalasari, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Agustianisa (2022) yang berjudul “Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kecemasan pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi” bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami kecemasan dalam kategori tingkat cemas sedang. Peneliti berpendapat bahwa dukungan keluarga dapat mempengaruhi sebuah proses belajar dimana keluarga dapat menentukan kesehatan setra memberikan dukungan pada mahasiswa dalam menghadapi kecemasan. Dukungan keluarga meliputi bantuan terhadap individu untuk memahami kecemasan dengan baik dan sumber terjadinya kecemasan, ketika berlangsungnya kecemasan tersebut individu yang sering mengalami emosi, sedih, ketakutan, cemas dan kurangnya percaya diri maka dukungan keluarga merupakan suatu faktor positif terhadap individu tersebut.

Pengambilan data awal berupa wawancara kepada 10 mahasiswa semester 8 Prodi Sarjana Terapan Keperawatan pada tanggal 8 Januari 2024 diperoleh permasalahan yaitu 9 dari 10 mahasiswa nampak mengalami kecemasan dengan gejala fisik denyut jantung meningkat, tegang dan nyeri otot di kepala juga leher serta mengeluh sering mengalami sakit kepala dan pusing. Penyebabnya antara lain yaitu terdapat 2 mahasiswa yang mengatakan kesulitan dalam mencari topik atau judul untuk tugas akhir, 2 lainnya mengatakan takut menemui dosen pembimbingnya, 2 mahasiswa yang mengatakan kesulitan karena literatur seperti jurnal, buku yang mereka cari sulit untuk ditemukan, dan 3 lainnya mengatakan kurang paham bagaimana cara menuangkan ide yang mereka pikirkan kedalam tulisan bahasa ilmiah dan Mereka khawatir tentang bagaimana jika mereka tidak lulus tepat waktu.

Data dari bagian akademik Prodi Sarjana Terapan Keperawatan dari tahun 2019-2023 terdapat 38 mahasiswa yang terlambat menyelesaikan studinya dari waktu yang ditentukan. Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti merumuskan untuk meneliti tentang “Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Kecemasan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Pendidikan Prodi Sarjana Terapan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Palu”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan analisis studi korelasi (corelation study) atau menganalisis hubungan statistik antara variabel dukungan orang tua dan kecemasan pada mahasiswa dalam menyelesaikan pendidikan. Pengumpulan data dari mahasiswa dengan wawancara langsung dan juga menggunakan kuesioner yang memuat skala pengukuran dukungan orang tua dan kecemasan. Kemudian, pengumpulan data dilakukan pada satu waktu tertentu akan menggunakan rancangan Cross Sectional berupa pengumpulan data dukungan orang tua dan kecemasan dari mahasiswa saat ini di Prodi Sarjana Terapan Keperawatan

Pada tanggal 27 Maret 2024 dengan Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Tingkat 4 Prodi Sarjana Terapan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Palu Tahun 2024, Berjumlah 55 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Tingkat 4 Prodi Sarjana Terapan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Palu tahun 2024, berjumlah 55 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini Total Sampling dengan menggunakan penentuan Purposive Sampling.

Hasil yang di dapatkan dari masingmasing kelas sebagai berikut :

Tingkat 4 A Prodi Sarjana Terapan Keperawatan =26

Tingkat 4 B Prodi Sarjana Terapan Keperawatan =29

Jika ditotalkan jumlah dari setiap kelas, didapatkan hasil 55 responden.

Dengan kriteria sebagai berikut :

a. Kriteria inklusi sampel

- 1) Mahasiswa Prodi Sarjana Terapan keperawatan semester 8 yang aktif kuliah
 - 2) Bersedia menjadi responden 3) Mengisi seluruh kuesioner
- b. Kriteria eksklusi sampel
- 1) Mahasiswa yang tidak menjawab semua pertanyaan dalam kuesioner

- 2) Mahasiswa yang menjadi peneliti dalam penelitian ini.
Maka sampel yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 53 responden.

HASIL

Analisa Univariat

Analisa univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik dari variabel yang diteliti yaitu hubungan dukungan orang tua dengan kecemasan mahasiswa dalam menyelesaikan pendidikan prodi sarjana terapan keperawatan poltekkes kemenkes palu.

Distribusi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Tabel 1. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa semester 8 Yang Akan Menyelesaikan Pendidikan di Poltekkes Kemenkes Palu Prodi Sarjana Terapan Keperawatan

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-Laki	14	26%
Perempuan	39	74%
Total	53	100%

Sumber: data primer 2024

Berdasarkan tabel 1 distribusi jenis kelamin responden yang terbanyak yaitu perempuan sebanyak 39 responden (74%) sedangkan lakilaki yaitu 14 responden (26%).

Distribusi Berdasarkan Dukungan Orang Tua

Tabel 2. Karakteristik Berdasarkan Dukungan Orang Tua Mahasiswa semester 8 Yang Akan Menyelesaikan Pendidikan di Poltekkes Kemenkes Palu Prodi Sarjana Terapan Keperawatan

Dukungan Orang Tua	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	33	62%
Cukup	12	23%
Kurang	8	15%
Total	53	100%

Sumber: data primer 2024

Berdasarkan tabel 2 distribusi dukungan orang tua responden yang terbanyak yaitu baik sebanyak 33 responden (62%).

Distribusi Berdasarkan Kecemasan

Tabel 3. Karakteristik Berdasarkan Tingkat Kecemasan Mahasiswa semester 8 Yang Akan Menyelesaikan Pendidikan di Poltekkes Kemenkes Palu Prodi Sarjana Terapan Keperawatan

Tingkat Kecemasan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kecemasan Ringan	33	62%
Kecemasan Sedang	17	32%
Kecemasan Berat	3	6%
Total	53	100%

Sumber: data primer 2024

Berdasarkan tabel 3 distribusi kecemasan responden yang terbanyak yaitu kecemasan ringan sebanyak 33 responden (62%) 1.

Analisa Bivariat**Distribusi berdasarkan Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Kecemasan****Tabel 4.** Karakteristik Berdasarkan Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Kecemasan Mahasiswa semester 8 Yang Akan Menyelesaikan Pendidikan di Poltekkes Kemenkes Palu Prodi Sarjana Terapan Keperawatan

		Dukungan Orang Tua				Total Koefisiensi <i>P</i>	
		Baik	Cukup	Kurang		Korelasi (<i>r</i>)	Chi-Square
Kecemasan	Ringan	26	6	1	33		
	Sedang	7	5	5	17		
	Berat	0	1	2	3		
						Total	33

Sumber: data primer 2024

Berdasarkan Tabel 4 distribusi nilai $p < 0,003$ atau kurang dari 0,05 ditemukan dalam uji statistik yang dilakukan dengan uji *Chi-Square* menggunakan *software* SPSS yang berarti bahwa H_0

diterima atau terdapat korelasi yang signifikan antara dukungan orang tua dan kecemasan. Selain itu nilai r korelasi sebesar $-0,584$ yang menunjukkan bahwa hubungan tersebut termasuk dalam kategori sedang dan searah dengan arah korelasi negatif. Berdasarkan pada temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa kecemasan mahasiswa dipengaruhi secara signifikan oleh dukungan orang tua. Oleh karena itu, kecemasan mahasiswa akan semakin tinggi jika dukungan orang tua kurang atau buruk, sebaliknya kecemasan mahasiswa akan rendah jika dukungan orang tua baik.

DISKUSI

Dukungan orang tua

Berdasarkan tabel 2 distribusi dukungan orang tua responden yang terbanyak yaitu baik sebanyak 33 responden (62%), cukup sebanyak 12 responden (23%) dan kurang sebanyak 8 responden (15%). Dari hasil dukungan orang tua responden yang kurang yaitu sebanyak 8 responden didapatkan bahwa pertanyaan yang mendapatkan nilai rendah berada pada poin pertanyaan nomor 3, 4, 8, 9, 10, 13, 14, 15.

Asumsi peneliti bahwa dukungan orang tua sangat berpengaruh dan berperan penting terhadap individu dalam menyelesaikan pendidikan. Banyak ahli yang mengemukakan bahwa dalam pendidikan, peran pertama yang harus dilakukan keluarga adalah memenuhi keempat dukungan yaitu, baik secara emosional, penilaian, instrumental, dan informasional. Hal ini sesuai dengan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Agustianisa (2022), dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap individu dalam mengerjakan skripsi, orang tua berperan penting terhadap keberhasilan seorang anak dalam menyelesaikan tugas akhir. Banyak ahli yang menyatakan bahwa dalam pendidikan, peran pertama yang harus dilakukan keluarga adalah memfasilitasi anak baik secara emosional, instrumental, penilaian dan informasional. Hal ini sejalan dengan teori (friedman, 2010) bahwa terdapat empat jenis dukungan keluarga yaitu, emosional, penilaian, instrumental/fasilitas dan informasi/pengetahuan.

Dukungan keluarga adalah proses siklus hidup dengan karakteristik dan jenis yang berbeda di setiap fasenya. Pada umumnya, dukungan keluarga sangat bermanfaat sebagai alat untuk meningkatkan kesehatan fisik dan psikis sebuah keluarga. Secara khusus, kehadiran dukungan dalam keluarga dapat menurunkan angka mortalitas karena dukungan ini bekerja dengan baik untuk menjaga kesehatan fisik, emosi, dan kognitif.

Kecemasan

Berdasarkan tabel 3 distribusi kecemasan responden yang terbanyak yaitu kecemasan ringan sebanyak 33 responden (62%), kecemasan sedang sebanyak 17 responden (32%), dan kecemasan berat sebanyak 3 (6%).

Dari hasil kecemasan responden yang berat yaitu sebanyak 3 responden didapatkan bahwa pertanyaan yang mendapatkan nilai tinggi berada pada poin pertanyaan nomor 2, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 20.

Asumsi peneliti bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami kecemasan dalam kategori tingkat cemas ringan. Kendala tersebut dapat mengakibatkan gangguan kejiwaan seperti stres, frustrasi, cemas meningkat, dan hilangnya motivasi dalam pengerjaan tugas akhir, sehingga menghambat proses pembuatan tugas akhir tersebut. Responden dengan jenis kelamin perempuan lebih sering mengalami kecemasan ketimbang laki-laki karena disebabkan oleh pola pikir perempuan yang berkembang lebih cepat dan pengaruh hormon. Perempuan lebih cenderung mengambil perasaan atau emosi daripada pemikiran saat menyelesaikan masalah, yang menyebabkan mereka berpikir tentang hubungan sebab akibat. Akibatnya, mereka lebih rentan mengalami gangguan kecemasan. Hal ini sesuai dengan jurnal penelitian Agustianisa (2022) bahwa responden perempuan lebih sering mengalami kecemasan ketimbang responden laki-laki. Ini karena pola pikir wanita yang berkembang lebih cepat dan dampak hormon yang terkait dengan proses reproduksi wanita, seperti menstruasi, kehamilan, dan menopause.

Karena itu, wanita lebih rentan mengalami kecemasan dibandingkan pria. Hal ini sesuai dengan teori Hurlock (Sari et al., 2017) menyatakan bahwa kecemasan juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti jenis kelamin, dimana perempuan lebih sering merasa takut akan ketidakmampuannya sendiri dibandingkan Laki-laki. Laki-laki lebih aktif dan eksploratif, sedangkan perempuan lebih sensitif. Mereka juga lebih rasional, sedangkan perempuan lebih emosional.

Hubungan dukungan orang tua dan kecemasan mahasiswa

Berdasarkan Tabel 4 distribusi nilai $p < 0,003$ atau kurang dari 0,05 ditemukan dalam uji statistik yang dilakukan dengan uji Chi-Square menggunakan software SPSS yang berarti bahwa H_0 diterima atau terdapat korelasi yang signifikan antara dukungan orang tua dan kecemasan. Selain itu nilai r korelasi sebesar - 0,584 yang menunjukkan bahwa hubungan tersebut termasuk dalam kategori sedang dan searah dengan arah korelasi negatif. Berdasarkan pada temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa kecemasan mahasiswa dipengaruhi secara signifikan oleh dukungan orang tua. Oleh karena itu, kecemasan mahasiswa akan semakin tinggi jika dukungan orang tua kurang atau buruk, sebaliknya kecemasan mahasiswa akan rendah jika dukungan orang tua baik.

Peneliti berpendapat bahwa dukungan orang tua yang meliputi bantuan terhadap individu untuk memahami dan menghadapi kecemasan dengan baik dan sumber terjadinya kecemasan, ketika berlangsungnya kecemasan tersebut, individu yang sering mengalami emosi, sedih, ketakutan, cemas dan kurangnya percaya diri maka dukungan orang tua merupakan suatu faktor positif terhadap individu tersebut. Hal ini sesuai dengan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Asrifa dkk yang berjudul “Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan

Kecemasan Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi” dimana didapatkan hasil analisis korelasi sederhana (r) korelasi antara hubungan dukungan orang tua dengan kecemasan adalah - 0,436 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan antara dukungan orang tua dengan kecemasan. Sedangkan arah hubungan adalah negatif karena nilai r negatif yang dapat dilihat dari nilai Pearson correlations yakni negatif, berarti semakin tinggi pengaruh dukungan orang tua maka semakin rendah tingkat kecemasan yang dialami mahasiswa. Hal ini sesuai dengan teori Friedman (2013) bahwa dukungan keluarga merupakan faktor penting dari masalah kecemasan yang sering dialami mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir mereka. Mahasiswa sangat membutuhkan faktor pendorong dan dukungan dari keluarga untuk mengurangi sebuah kecemasan. Bentuk dukungan dari orang tua berupa dukungan informasi dan dukungan emosional. Mahasiswa yang mengalami kecemasan membutuhkan adanya dukungan seperti perhatian dan penghargaan dari seseorang. Dukungan dari orang tua sangatlah dibutuhkan.

Karena dukungan keluarga memiliki peran yang besar untuk memberikan bantuan dan dapat melindungi dari jiwa seseorang akibat perasaan cemas (Agustianisa, 2022).

KESIMPULAN

Hasil uji statistik Chi Square dengan menggunakan software SPSS didapatkan nilai p Chi-Square = 0,003 lebih kecil dari α (0,05), sehingga ada hubungan antara dukungan orang tua dengan kecemasan mahasiswa yang menyelesaikan pendidikan. Selain itu nilai r korelasi sebesar - 0,584 yang menunjukkan bahwa hubungan tersebut termasuk dalam kategori sedang dan searah dengan arah korelasi negatif. Berdasarkan pada temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa kecemasan mahasiswa dipengaruhi secara signifikan oleh dukungan orang tua. Oleh karena itu, kecemasan mahasiswa akan semakin tinggi jika dukungan orang tua kurang atau buruk, sebaliknya kecemasan mahasiswa akan rendah jika dukungan orang tua baik.

SARAN

Bagi Poltekkes Kemenkes Palu, institusi pendidikan dan penyedia layanan kesehatan harus bekerja sama untuk meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya dukungan dalam mengelola kecemasan mahasiswa. Ini dapat dilakukan melalui seminar, lokakarya, atau materi informasi yang disediakan secara teratur. Terkhusus Prodi Sarjana Terapan Keperawatan agar dapat menyediakan literatur-literatur yang memadai seperti buku-buku tentang dukungan orang tua kepada mahasiswa dalam menyelesaikan pendidikannya.

Kepada Peneliti Selanjutnya, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan melihat lebih dalam pada pengaruh lingkungan pendidikan, termasuk dukungan dari staf akademik, rekan sebaya, dan lingkungan belajar, serta bagaimana faktor-faktor ini berinteraksi dengan dukungan orang tua dalam memengaruhi kecemasan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianisa, R. (2022). Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kecemasan pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi. *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*, 10(2), 130. <https://doi.org/10.30659/jik.m.v10i2.14577>
- Angeline & Vida Simon. (2020). *KECEMASAN*. Yogyakarta: Mirra Buana Media.
- Asrifa, N. D., Nurmala, M. D., & Prabowo, A. S. (2021). Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Kecemasan Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(1), 39–51. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/alshifa%0AHUBUNGAN>
- Damanik, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi Mahasiswa. *Jurnal Seruni Administrasi Pendidikan*, 9(1), 51–55. <https://doi.org/10.37755/jsap.v9i1.252>
- Dewandari, B. A. (2020). *Cari Tahu Tentang Gangguan Kecemasan Jakarta Pusat: PT. Mediantara Semesta*.
- Nasution, T. H., Helwiyah, R., & Sitorus, R. E. (2013). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Manajemen Diri pada Pasien yang Menjalani Hemodialisis di Ruang Hemodialisis RSUP Dr Hasan Sadikin Bandung. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 1(2), 162–168.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Noviandari, H., Padillah, R., & Nugroho, D. (2022). Pengaruh Kecemasan Mahasiswa Dan Dukungan Keluarga Terhadap Proses Penyusunan Skripsi Di Universitas Pgris Banyuwangi. *Bimbingan Dan Konseling Banyuwangi*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.36526/Research>
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (4th ed)*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pratiwi, Z. R., & Kumalasari, D. (2021). Dukungan Orang Tua dan Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa. *Analitika*, 13(2), 138–147. <https://doi.org/10.31289/analitika.v13i2.5482>
- Quek, T. T. C., Tam, W. W. S., Tran, B. X., Zhang, M., Zhang, Z., Ho, C. S. H., & Ho, R. C. M. (2019). The global prevalence of anxiety among medical students: A metaanalysis. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(15). <https://doi.org/10.3390/ijerph16152735>
- RISKESDAS. (2018). *Laporan Nasional RISKESDAS 2018*. Kementerian Kesehatan RI, Jakarta: 2018
- Rosalina, E., & Yamlean, M. (2021). Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata

-
- Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Sosial Sains*, 1(9), 1002– 1011. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v1i9.196>
- Sari, A. W., Mudjiran, M., & Alizamar, A. (2017). Tingkat kecemasan siswa dalam menghadapi ujian sekolah ditinjau dari jenis kelamin. *Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik)*, 1(2).
- Sasa. (2021). *Social Anxiety*. Gowa: Pustaka Taman Ilmu.
- Slameto, 2015. *Belajar dan FaktorFaktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT, Rineka cipta
- Sugiharno, R. T., Ari Susanto, W. H., & Wospakrik, F. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Mahasiswa dalam Menghadapi Tugas Akhir. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(2), 1189–1197. <https://doi.org/10.31539/jks.v5i2.3760>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, T., Parliani., Hayati. D. (2021). *BUKU AJAR KEPERAWATAN KELUARGA*. Sukabumi: CV Jejak.
- World Health Organization. (2017). *Depression And Other Common Mental Disorders: Global Health Estimates (No. WHO/MSD/MER/2017.2)*.